

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata secara etimologis berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu “pari” dan “wisata”. Pari memiliki arti sebagai berulang– ulang atau berkali – kali, sedangkan wisata memiliki arti sebagai perjalanan atau bepergian. Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata seperti sektor perdagangan, hotel, restoran dan kunjungan wisatawan (Menurut Rosalina Nur Annisa dan Yerika Ayu Salindri dikutip dari jurnal kepariwisataan halaman 45 dengan link <http://ejournal.stipram.net/volume12nomor2mei2018>)

Pengembangan kawasan wisata akan mendorong pengembangan bidang transportasi baik berupa perbaikan jalan maupun rute angkutan kendaraan umum. Perbaikan sarana jalan dan angkutan kendaraan umum mengakibatkan daerah di sekitarnya terbebas dari isolasi, yang pada akhirnya membawa pengaruh pada dinamika kehidupan penduduknya. Di samping itu, pengembangan sektor pariwisata membuka peluang bagi penduduk sekitarnya untuk meningkatkan taraf perekonomian melalui bisnis rumah makan maupun penginapan.

“Pariwisata perlu dikembangkan secara maksimal, yang dalam pengembangannya diperlukan banyak aspek penunjang pariwisata itu sendiri serta dukungan berbagai pihak dalam pembangunan dan pemanfaatannya. Oleh sebab itu, harus ada tindak lanjut rencana pengembangan strategi” (Randhies Boy Perdana ZR mei 2013 <http://ejournal.stipram.net/volume7nomer2mei2013>)

Pariwisata telah menjadi aktivitas rekreasi terpopuler di dunia. Pariwisata bisa jadi didalam negeri maupun internasional, dan pariwisata inetrnasional memiliki pengaruh baik terhadap keseimbangan keuangan suatu Negara (Menurut Farah Diana Djamil dan Fauzie Rahmat Sidik di kutip dari jurnal kepariwisataan halaman 16 dengan link <http://ejournal.stipram.net/volume9nomor3september2015>).

Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak sekali obyek wisata dan daya tarik wisata yang dimiliki Indonesia dan kepariwisataan. Berbagai jenis obyek wisata dikembangkan, seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata kuliner, wisata buatan dan bahkan yang terbaru wisata religi. Salah satu objek wisata yang menarik untuk dikembangkan adalah wisata buatan yakni Kampoeng Tulip. Kampoeng Tulip merupakan salah satu wisata buatan yang terletak di Bandung, Jawa Barat.

“Keragaman produk wisata juga perlu dipikirkan agar wisatawan tidak mengalami kejenuhan jika berada pada suatu kawasan wisata”(Moch Nur Syamsu mei 2013)<http://ejournal.stipram.net/volume7nomer2mei2013>

Secara konsep, Kampoeng Tulip merupakan wisata buatan yang unik bernuansa Eropa dengan potensi sebagai wisata edukasi. Kampoeng Tulip di buat karena sang pemilik terinspirasi oleh anaknya yang menuntut ilmu di negeri kincir angin Belanda. Kawasan di mana Kampoeng Tulip didirikan juga memiliki topografi yang sama seperti di Belanda sehingga nuansa yang dimiliki Kampoeng Tulip sangat kuat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dan untuk lebih mengenal potensi wisata alam di Kampoeng Tulip maka penulis mengangkat judul “Pengembangan Kampoeng Tulip Sebagai Daya Tarik Wisata di Bandung, Jawa Barat”

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengembangan destinasi wisata “ Kampoeng Tulip “ agar meningkatkan kunjungan wisatawan di Bandung Jawa Barat?
2. Bagaimana peran Pemerintah dalam pengembangan Destinasi Wisata “Kampoeng Tulip “ ?
3. Bagaimana peran Masyarakat dalam pengembangan Destinasi Wisata “ Kampoeng Tulip “ ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah untuk mempermudah penulis dalam menentukan masalah apa yang dibahas. Batasan masalah yang penulis ambil yaitu “ Pengembangan Kampong Tulip “ Sebagai Obyek Wisata yang perlu di kembangkan di Kota Bandung Jawa Barat

D. Tujuan Penelitian

Peneliti dapat mengidentifikasi upaya pengembangan yang dapat menjadikan Kampong Tulip sebagai daya tarik wisata di Bandung, Jawa Barat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu beberapa pihak yang memang berperan penting dalam suatu pengelolaan pariwisata , dan tentunya yang terkena dampak dari objek wisata tersebut seperti pemerintah dan masyarakat dan bahkan pihak industri.

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis.
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam upaya mengembangkan suatu daya tarik wisata.
 - b. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai upaya pengelolaan serta hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan suatu daya tarik wisata

- c. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu *Hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan pihak yang perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu objek wisata, terlebih untuk objek wisata baru yang mulai berkembang. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata, tidak hanya itu pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. mengingat pentingnya pentingnya peran pemerintah, maka manfaat penelitian ini ialah :

- a. Sebagai masukan bagi Pemerintah dalam pengelolaan kawasan Kampoeng Tulip di Bandung Jawa Barat.
- b. Untuk membantu Pemerintah dalam menentukan upaya apa yang akan dilakukan dalam mengembangkan kawasan dan meningkatkan minat kunjungan wisata di Kampoeng Tulip.

3. Bagi Masyarakat

- a. Untuk mengenalkan masyarakat kepada pariwisata yang ada disekitar mereka.
- b. Untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam pengembangan kawasan Kampoeng Tulip.
- c. Untuk ikut serta dalam mempromosikan kawasan Kampoeng Tulip.

4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM)
 - a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang membutuhkan.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi kampus dalam pengenalan Daya Tarik Wisata Kampoeng Tulip.
 - c. Sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengetahui upaya dalam pengembangan suatu Daya Tarik Wisata.